

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Kesenian Pencak Macan sebagai simbol komunikasi budaya di Kelurahan Lumpur Gresik, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu :

1. Bentuk Simbol Komunikasi Budaya Pada Kesenian Pencak Macan

- a. Nama Pencak Macan
- b. Ketopang
- c. Hadrah
- d. Pontang Lima
- e. Tokoh

2. Makna Simbol Komunikasi Budaya Pada Kesenian Pencak Macan

Pada dasarnya tradisi pencak macan secara filosofisnya mempunyai arti sebagai pengingat tentang lika-liku serta konflik perjalanan yang akan dihadapi pasangan pengantin sebagai suami istri dalam menjalani bahtera rumah tangga.

- a. Banyak cerita mengenai asal-usul nama Pencak Macan, namun dapat disimpulkan bahwa nama Pencak Macan berasal dari nama macan-macanan dan terdapat gerakan atau jurus-jurus macan yang menjadi tokoh sentral dalam kesenian ini. Sedangkan kata Pencak karena didalamnya terdapat gerakan yang berasal dari Pencak Silat jadi lahirlah nama Pencak Macan.

- b. Ketopang adalah kembang manggar yang terbuat dari buah pepaya yang ditancapi lidi berhias kertas warna-warni dengan bambu sebagai penyangganya. Ketopang dibawa pada saat proses arak - arakan yang kemudian dirobuhkan untuk di perebutkan penonton. Dalam setiap acara, ketopang yang dibuat berjumlah 8 ketopang dan ditambah dengan satu payung.
- c. Hadrah adalah seni islami khas laki-laki, dasarnya adalah Qasidah yang merupakan dasar pelajaran para penabuh sebelum mereka memukul terbang atau rebana. Hadrah selalu menampilkan sebaris penabuh yang terdiri dari empat atau lima pemukul terbang jidor, satu orang pemukul gendhang. Hadrah berasal dari suku kata bahasa Arab yaitu *hadir* yang berarti kehadiran dihadapan Allah SWT. Hadrah merupakan pujian kepada Allah SWT dengan iringan tambur kecil.
- d. Pontang lima yang terbuat dari daun pisang yang dihiasi janur dan berisi makanan ketan berwarna-warni yang melambangkan beragamnya aliran dan golongan dalam Islam, tetapi tetap dalam satu tujuan, yaitu kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Ada tiga tokoh dalam Kesenian Pencak Macan, Macan yang menggambarkan mempelai laki-laki, secara filosofis macan merupakan binatang protektif, raja hutan atau pemimpin para binatang yang ada di hutan sehingga dimaksudkan bahwa mempelai laki-laki nantinya dapat menjadi pemimpin keluarga yang baik dan dapat melindungi seluruh anggota keluarganya. Monyet digambarkan sebagai mempelai

wanita karena monyet merupakan binatang yang lincah dan penuh tipu muslihat, hal ini menggambarkan karakter wanita pada dasarnya mudah tergoda dengan bujukan iblis seperti pada beberapa kisah di Al-Qur'an yakni nabi adam-hawa dan lebih mudah terjerumus kepada hal-hal yang negatif sehingga diharapkan suami dapat mengontrol tingkah laku sang mempelai wanita dan terhindar dari para iblis yang diperankan oleh genderuwo, yang ingin mengganggu rumah tangga mereka.

Karakter macan dianggap sebagai binatang pelindung yang dapat menjaga manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. Karena masyarakat lumpur sangat percaya dengan adanya mitos-mitos yang sudah ada sejak zaman prasejarah. Masyarakat lumpur ini sangat islami dan menjadikan nilai-nilai islam sebagai landasan, pedoman dalam setiap aspek kehidupannya dan masih mempercayai mitos atau pola pikir tradisional tersebut.

B. Saran

Kehendak hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi terhadap perkembangan ilmu komunikasi khususnya yang berhubungan dengan simbol dan makna komunikasi, serta diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi yang berhubungan dengan simbol dan makna komunikasi terutama dalam menjaga keaslian budaya di daerah kita masing-masing.

Serta untuk membantu mahasiswa agar mengerti bentuk simbol dan makna Kesenian Pencak Macan dalam mengarungi bahtera rumah tangga dan menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai budaya ini, agar tidak ada salah persepsi dalam memahami Kesenian Pencak Macan ini.

Budaya Kesenian Pencak Macan ini harus ada perhatian lebih. Hanya sejumlah keturunan daerah Lumpur yang masih setia mengadakan pencak macan dalam acara perkawinan. Upaya-upaya seperti event festival kesenian daerah perlu diselenggarakan untuk membantu melestarikan budaya yang diwariskan secara turun-temurun ini. Selain itu, dukungan dari berbagai kalangan masyarakat juga tak boleh dilupakan sehingga tradisi ini tetap bertahan dan tak hilang oleh gerusan jaman.

